

Cara uji
Ketahanan luntur warna cat tutup kulit jadi
Terhadap panas

Daftar isi

	Halaman
Pendahuluan	i
Daftar isi	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan	1
3 Definisi	1
4 Pengambilan contoh	1
5 Cara penyiapan contoh uji	1
6 Cara uji	2

Pendahuluan

Standar Nasional Indonesia (SNI) Cara uji ketahanan luntur warna cat tutup kulit jadi terhadap panas disusun dalam rangka untuk melengkapi cara uji produk kulit.

Standar cara uji ini disusun berdasarkan hasil pembahasan rapat teknis, rapat pra konsensus dan terakhir dirumuskan dalam Rapat Konsensus tanggal 25 Pebruari 1998 di Jakarta yang dihadiri wakil-wakil dari produsen, lembaga peneliti dan instansi terkait lainnya.

Standar cara uji ini disusun oleh Team Teknis Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Barang Kulit, Karet dan Plastik – Yogyakarta.

Cara uji

Ketahanan luntur warna cat tutup kulit jadi

Terhadap panas

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan, definisi, pengambilan contoh, cara menyiapkan contoh uji dan cara uji ketahanan luntur warna cat tutup kulit jadi terhadap panas.

2 Acuan

Soysa, WMA, A Report on Physical Testing Equipment, Pebruari 1982.

3 Definisi

Ketahanan luntur warna cat tutup kulit jadi terhadap panas adalah kemampuan cat tutup kulit untuk menahan panas tertentu yang mengakibatkan perubahan warna.

4 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh kulit untuk pengujian sesuai SNI 06-0642-1989, Cara pengambilan contoh kulit.

5 Cara menyiapkan contoh uji

5.1 Persiapan contoh uji dan cuplikan dilakukan sesuai SNI 06-0643-1989, Cara menyiapkan contoh uji kulit untuk pengujian fisis dan kimiawi

5.2 Potong 3 (tiga) buah cuplikan dengan ukuran 4,0 cm x 11,5 cm.

5.3 Kondisikan cuplikan pada ruang standar dengan suhu 21°C dan kelembaban nisbi ($65 \pm 2\%$) sekurang-kurangnya selama 24 jam.

6 Cara uji

6.1 Prinsip

Panaskan cuplikan selama waktu dan suhu tertentu kemudian dinginkan dan kondisikan pada ruang standar selama waktu tertentu. Perubahan warna yang terjadi dinilai dengan skala abu-abu.

6.2 Peralatan

6.2.1 Alat uji ketahanan panas (finish heat resistance tester) dengan bagian-bagian sebagai berikut :

- a) Plat pemanas (*bit*) terbuat dari logam tembaga yang dilapisi krom. Permukaan bit harus dalam kondisi bersih, kalau perlu olesi dengan larutan yang mengandung silikon, untuk mencegah terjadinya perlengketan dengan cuplikan.
- b) Elemen untuk memanaskan bit, dilengkapi dengan saklar atau pengendali panas.
- c) Lengan berengsel untuk mengatur kedudukan bit, dilengkapi dengan beban.
- d) Sebuah penyangga berengsel untuk menyandarkan bit selama pemanasan.
- e) Sebuah landasan datar untuk tempat cuplikan uji.
- f) Termometer untuk mengukur suhu bit, dengan kemampuan sampai suhu 300°C dan ketelitian 5°C.

6.2.2 Jam henti (*stop watch*) yang bisa dibaca hingga 1/5 detik.

6.2.3 Standar skala abu-abu (*grey scale*).

6.2.4 Alat ukur panjang dari logam.

6.3 Prosedur

6.3.1 Tempatkan bit pada sekat penyangga. Naikkan suhu dengan menghidupkan saklar sampai 170°C (20°C diatas suhu uji).

6.3.2 Matikan saklar untuk menurunkan hingga suhu uji (150°C).

6.3.3 Tempatkan cuplikan uji pada landasan dasar, gerakan sekat penyangga ke samping dan turunkan bit sehingga kontak langsung dengan bagian cat tutup pada cuplikan, lakukan secara cepat.

6.3.4 Lakukan pengujian selama 5 detik, bit segera diangkat.

6.3.5 Ulangi prosedur nomor 6.3.1 sampai dengan 6.3.4 dua kali lagi.

6.3.6 Ulangi uji 200°C dan 250°C, masing-masing pada daerah uji yang berbeda (seperti gambar 1).

6.3.7 Tempatkan cuplikan yang telah selesai diuji pada ruang standar sekurang-kurangnya selama 4 jam. Apabila terjadi kerusakan pada permukaan daerah uji, olesi atau semir dengan lilin lembut berwarna netral secara tipis dengan kain lembut atau kulit suede, untuk meyakinkan perubahan yang terjadi.

6.3.8 Bandingkan daerah uji dengan bagian kulit yang tidak diberi perlakuan panas. Tentukan nilai perubahan warnanya dengan standar skala abu-abu (*grey scale*).

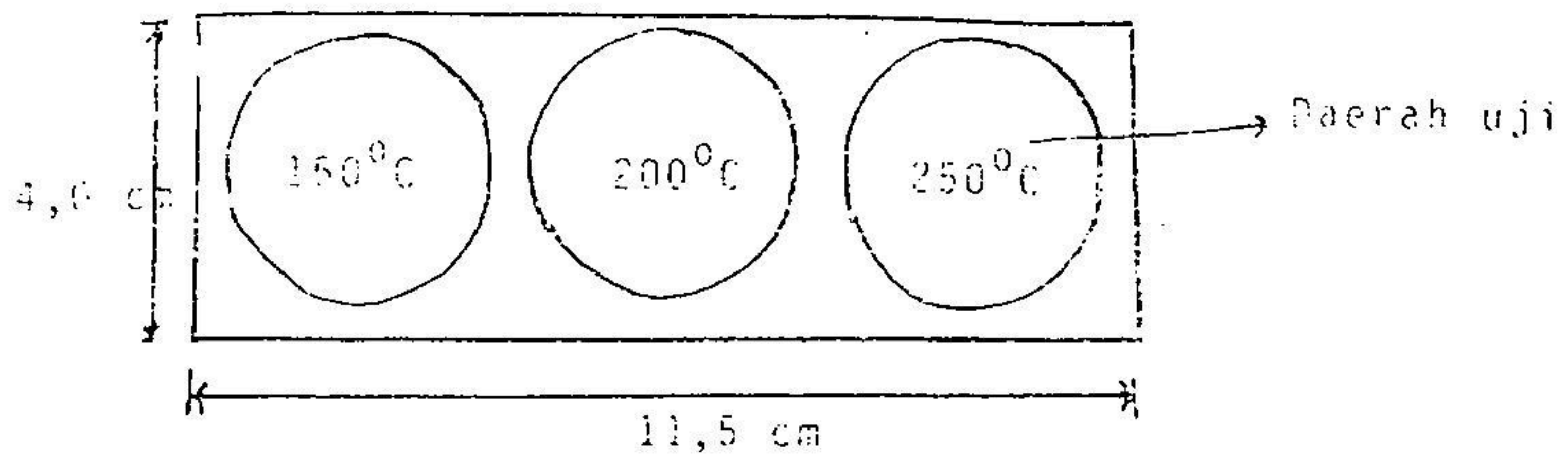
6.4 Laporan hasil uji

6.4.1 Standar cara uji yang digunakan.

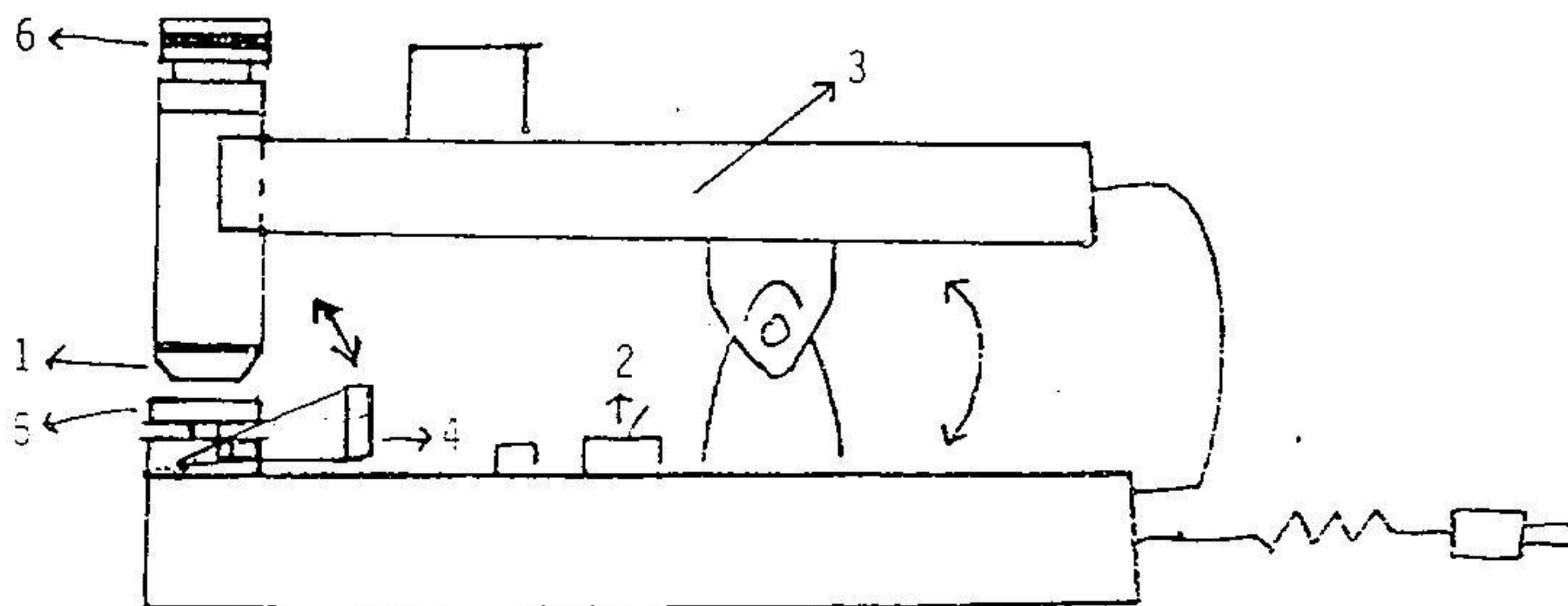
6.4.2 Identifikasi lengkap dari cuplikan.

6.4.3 Nilai perubahan warna untuk masing-masing suhu uji.

6.4.4 Setiap penyimpangan dan hal-hal lain yang dianggap penting selama pengujian.



Gambar 1
Potongan cuplikan



Gambar 2
Alat uji ketahanan panas cat turup kulit jadi
(Finish Head Resistance Tester)

Keterangan :

- 1 Piat pemanas (bit)
- 2 Saklar (pengatur suhu)
- 3 Lengan berengsel dilengkapi dengan beban
- 4 Sekas penyangga
- 5 Landasan dasar
- 6 Termometer



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id